

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN HOTEL DAN PARITISWATA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018**

Ramaninda, Firmansyah Kusasi, Akhirman
Ramaninda99@gmail.com

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, asset growth and business risk on the capital structure of hotel and tourism companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2014-2018. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports. The population in this study were 28 hotel and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling method for 10 companies with an observation period of 2014-2018 so that 50 observation objects were selected. This study uses the documentation method obtained from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS 26 program. The results of this study indicate that profitability has an effect on capital structure, asset growth has no effect on capital structure, and business risk has no effect on capital structure. With a R² value of 24.4%.

Keywords: Profitability, Asset Growth, Business Risk and Capital Structure.

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Persaingan Perekonomian di Indonesia pada tiap perusahaan sangatlah ketat, sehingga sebuah perusahaan harus meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar dapat mengikuti arus perkembangan pada zaman sekarang dan masa yang akan datang. Sebuah perusahaan merupakan faktor penting didalam dunia bisnis. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk mensejahterakan pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu suatu perusahaan akan lebih baik jika memiliki pendanaan yang cukup dan juga memiliki struktur modal yang optimal untuk mendapatkan laba yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba yang maksimal, tentunya suatu perusahaan membutuhkan dana. Keputusan pendanaan merupakan sebuah keputusan yang penting untuk kelangsungan suatu perusahaan. Sumber pendanaan tersebut berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah dana yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, seperti laba ditahan. Dan sumber eksternal perusahaan berasal dari dana para kreditur, pemegang surat utang dan pemilik perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karna baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Definisi ini mengandung arti bahwa perusahaan harus mengambil keputusan permodalan

yang paling optimal sehingga antara utang dan ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau return bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Diketahui bahwa semakin bagus nilai struktur modal, maka semakin bagus pula nilai perusahaannya dalam mendanai kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan tersebut. Perusahaan cenderung berusaha untuk mengoptimalkan struktur modal mereka untuk mencapai fleksibilitas dan kondisi keuangan yang lebih sehat dan kuat. Mengoptimalkan struktur modal berarti perusahaan harus mencapai nilai rasio keuangan tertentu yang merefleksikan penggunaan utang dan ekuitas secara efektif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Peran Seorang manajer keuangan pun sangat diperlukan dalam mengambil keputusan yang cermat dan tepat dalam memutuskan pendanaan apa saja yang sesuai dengan perusahaan karena jika manajer tidak tepat dalam memutuskan maka dapat menyebabkan perusahaan mengarah ke financial distress atau bahkan menuju kebangkrutan. Seorang manajer keuangan yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Asset Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018?
4. Apakah profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

II. Metode Penelitian

A. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. Adapun Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria tertentu yang terdiri dari:

Tabel 1
Kriteria sampel

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	28
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun penelitian.	11
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama tahun penelitian.	7
	Jumlah Sampel pertahun	10
	Tahun Observasi (10x5)	50

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data publikasi yang berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Metode Analisis

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Sebuah penelitian memerlukan sebuah analisis data yang diharapkan mampu memberikan solusi pada pertanyaan penelitian untuk menjadi dasar penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013:154). Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan analisis grafik. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal profitibility plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan

membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dikemukakan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi. Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0,10 atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2 atau $(-2 \leq DW \leq +2)$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($> 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Manurut Ghozali (2013:96) dalam analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, jika menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Persamaan analisis linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y = Struktur Modal
- A = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas
- b_2 = Koefisien Regresi Pertumbuhan Aset
- b_3 = Koefisien Regresi Risiko Bisnis
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Pertumbuhan Aset
- X_3 = Risiko Bisnis
- E = Error

Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statisti t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel Apabila t tabel $>$ t hitung, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Apabila t tabel $<$ t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel Apabila F tabel > F hitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak Apabila F tabel < F hitung, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tersebut (Ghozali, 2013:97).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov dilihat dari nilai Asymp.Sig. dengan kriteria uji sebagai berikut: Jika Asymp.Sig. > 0,05 maka data mengikuti distribusi normal Jika Asymp.Sig. < 0,05 maka data mengikuti distribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23133494
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,063
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Asymp.Sig sebesar 0,148 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini, jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan VIP (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka berarti menunjukkan adanya multikolinieritas. Jika nilai tolerance menunjukkan > 0.10 atau sama dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka berarti menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,782	1,279
	GROWTH	,806	1,241
	DOL	,967	1,035

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen memiliki *tolerance* > 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan nilai <10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,304	,244	,2410455	2,255

a. Predictors: (Constant), DOL, GROWTH, ROA
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, data pengamatan yang dimiliki sebanyak 39, dan variabel independen sebanyak 3, maka dapat dilihat dalam tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai du sebesar 1.6575 dan dl sebesar 1.3283. Berdasarkan ketentuan pengujian model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila $du < d < (4 - du)$. Jika hasil pengujian sebesar 1.6575 dimasukkan kedalam rumus, maka $1.6575 < 2.255 < 2.3425$, dapat dilihat pengujian Durbin-Watson sebesar 2.255 lebih kecil dari $(4 - du)$ yaitu sebesar 2.3425 dan 2.255 lebih besar dari du yaitu 1.6575. Yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Prasyarat dalam model regresi adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan uji Glejser. Jika Variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadinya Heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,143	,035		4,067	,000
	ROA	1,295	,864	,275	1,499	,143
	GROWTH	,039	,267	,026	,145	,886
	DOL	-,001	,003	-,064	-,389	,699

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output Olahan Data SPSS Versi 26, 2020

Pada penelitian ini dapat di ketahui bahwa signifikansinya di atas 0.05 hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y = Struktur Modal
a = Konstanta
b₁ = Koefisien Regresi Profitabilitas
b₂ = Koefisien Regresi Pertumbuhan Aset
b₃ = Koefisien Regresi Risiko Bisnis
X₁ = Profitabilitas
X₂ = Pertumbuhan Aset
X₃ = Risiko Bisnis
e = Error

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,406	,068		5,964	,000
	ROA	3,929	1,674	,374	2,347	,025
	GROWTH	,736	,517	,224	1,425	,163
	DOL	,006	,007	,139	,971	,338

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 0.406 + 3.929\text{ROA} + 0.736\text{GROWTH} + 0.006\text{DOL} + e$$

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0.406 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Aset (Growth) dan Risiko Bisnis (DOL) = 0, maka nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0.406.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal yaitu 3.929 nilai β₁ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan struktur modal

yang artinya jika variabel profitabilitas naik sebesar 1 kali maka struktur modal akan naik sebesar 3.929 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Aset yaitu 0.736 nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pertumbuhan Aset dengan struktur modal yang artinya jika variabel Pertumbuhan Aset naik sebesar 1 kali maka struktur modal akan naik sebesar 0.736 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel risiko bisnis yaitu 0.006 nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel risiko bisnis dengan struktur modal yang artinya jika variabel risiko bisnis naik sebesar 1 kali maka struktur modal akan naik sebesar 0.006 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh signifikan).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t secara parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,406	,068		5,964	,000
	ROA	3,929	1,674	,374	2,347	,025
	GROWTH	,736	,517	,224	1,425	,163
	DOL	,006	,007	,139	,971	,338

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Kesimpulan yang bisa diambil dari analisis tabel 6 diatas adalah sebagai berikut:

1) Variabel Profitabilitas (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel profitabilitas 2,347 dengan hasil sig. 0,025 $<$ 0,05 dan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel (t-tabel $\alpha = 0,05$, $df = 35$) didapat t-hitung 2,347 lebih besar dari t-tabel 2.03011 (2,347 $>$ 2.03011) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

2) Variabel Pertumbuhan Aset (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel pertumbuhan aset 1,425 dengan hasil sig. 0,163 $>$ 0,05 dan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel (t-tabel $\alpha = 0,05$, $df = 35$) didapat t-hitung 1,425 lebih besar dari t-tabel 2.03011 (1,425 $<$ 2.03011) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset (X_2) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

3) Variabel Risiko Bisnis (Hipotesis 3)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel risiko bisnis 0,971 dengan hasil sig. 0,338 $>$ 0,05 dan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel (t-tabel $\alpha = 0,05$, $df = 35$) didapat t-hitung 0,971 lebih besar dari t-tabel 2.03011 (0,971 $<$

2.03011) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis (X_3) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji signifikan simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tingkat signifikan $<$ dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tingkat signifikan $>$ dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,886	3	,295	5,084	,005 ^b
	Residual	2,034	35	,058		
	Total	2,920	38			
a. Dependent Variable: DER						
b. Predictors: (Constant), DOL, GROWTH, ROA						

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Berdasarkan output tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $5,084 > F_{tabel} = 2.874$ dan taraf signifikan $0,005 < 0,05$. Maka dalam hal ini H_5 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan asset dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Uji Koefisien Deteriminasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,304	,244	,2410455
a. Predictors: (Constant), DOL, GROWTH, ROA				
b. Dependent Variable: DER				

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 26, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat di lihat *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,244 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 24,4% persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan sisanya sekitar 75.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas 2,347 dengan hasil sig. $0,025 < 0,05$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = 35$) didapat t_{hitung} 2,347 lebih besar dari t_{tabel} 2.03011 ($2,347 > 2.03011$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Semakin besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dapat membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyana & Ardiana (2014). Dan juga penelitian dari Eviani (2015) dan Zuhro & Suwitho (2016)

2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pertumbuhan aset 1,425 dengan hasil sig. $0,163 > 0,05$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = 35$) didapat t_{hitung} 1,425 lebih besar dari t_{tabel} 2.03011 ($1,425 < 2.03011$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset (X_2) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti dalam memutuskan struktur modalnya manajer tidak memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam dunia usaha dan kemungkinan penjualan saham biasa tidak melebihi biaya yang terjadi ketika menjual hutang, yang selanjutnya tidak dapat mendorong perusahaan untuk tumbuh dengan pesat. Sesuai dengan pecking order theory yang menjadikan pertumbuhan aktiva sebagai tambahan modal perusahaan untuk pembiayaan. Jadi manajer menggunakan dana internal perusahaan terlebih dahulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saputra et al., (2014) dan Fajrida & Purba (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel risiko bisnis 0,971 dengan hasil sig. $0,338 > 0,05$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = 35$) didapat t_{hitung} 0,971 lebih besar dari t_{tabel} 2.03011 ($0,971 < 2.03011$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis (X_3) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

Risiko bisnis yang dimaksudkan disini adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Salah satu alasan risiko bisnis tidak mempengaruhi struktur modal adalah karna ada beberapa investor yang memiliki sifat *risk taker* sehingga tidak terlalu memperhatikan risiko bisnis suatu perusahaan. Mereka mengurangi risiko itu adalah dengan cara melakukan portofolio. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi memang dapat mengarah pada kebangkrutan. Namun di sisi lain, mereka justru akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi, karena mereka berpegang pada prinsip “high-risk, high-return”, dimana semakin tinggi risiko dari sebuah investasi, semakin tinggi pula pengembalian (return) yang mungkin dapat diperoleh. Oleh karena itu, tingkat risiko bisnis tidak dapat menunjukkan secara pasti mengenai unsur struktur modal yang akan dipilih perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Natalia (2015) dan Nita Septiani & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan output tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $5,084 > F_{\text{tabel}} = 2.874$ dan taraf signifikan $0,005 < 0,05$. Maka dalam hal ini H_5 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Berdasarkan hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Berdasarkan hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Berdasarkan hasil pengujian H_4 menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

V. Daftar Pustaka

- (IBI), I. B. I. (2017). *Manajemen Risiko 1*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Adiyana, ida bagus gede nicko sabo, & Ardiana, putu agus. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Deviani, made yunitri, & Sudjarni, luh komang. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p04>
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 2222–2252.
- Dewi, I. G. A. A. I. S., & Estiyanti, N. M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(2), 136–158.
- Erosvitha, cicillia kadek lia, & Wirawati, ni gusti putu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 172–197.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 194–202.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627–636. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28019>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Undip.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, A. K., & Irawan, A. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Study Kasus Pada Perusahaan Realestate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2015). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(1), 12–25.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2017). Auditing dan Asurans Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo.
- Juliantika, ni luh ayu amanda mas, & Dewi, made rusmala. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4161–4192.
- Kadek, E. M. I., & Bagus, A. P. I. (2019). Capital Structure Variables of Pecking Order Theory Perspective in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 95(11), 111–121. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-11.14>
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. CV Pustaka Setia.
- Natalia, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen*, 14(2). <https://doi.org/10.28932/jmm.v14i2.32>
- Naur, B. M., & Nafi, M. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1327>
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Primantara, a. ngr ag ditya yudi, & Dewi, made rusmala. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti. *Jrmb*, 12(1), 13–24.
- Saputra, K. L., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Analisis Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 (Studi Kasus Pada Sektor Restaurant, Hotel and Tourism). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yazdi, H. K., & Mohammadian, M. (2017). Effect of Profitability Indices on the Capital Structure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Advances in Mathematical Finance & Applications*, 2(3), 1–11. [file:///G:/Jurnal/International Journal/Effect of Profitability Indices on the Capital Structure of Listed.pdf](file:///G:/Jurnal/International%20Journal/Effect%20of%20Profitability%20Indices%20on%20the%20Capital%20Structure%20of%20Listed.pdf)
- Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 409–416.
- Zuhro, F., & Suwitho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5).
- www.idx.com diakses pada tanggal 25 Juni 2020